

**STRATEGI FUN AND BUSY GURU MATA PELAJARAN SEJARAH
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMKN 5
MALANG**

SKRIPSI

diajukan oleh:

MOH. ROMLI

NIM. 14130129



**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
Juni, 2021**

**STRATEGI FUN AND BUSY GURU MATA PELAJARAN SEJARAH
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMKN 5
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata

Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)

Oleh :

M. ROMLI

NIM. 14130129



**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang**

Juni, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN
STRATEGI FUN AND BUSY GURU MATA PELAJARAN SEJARAH
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMKN 5
MALANG
SKRIPSI

Oleh : MOH ROMLI

NIM. 14130129

Telah diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Dosen Pembimbing

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti. MA

NIP. 197107012006042001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti. MA

NIP. 197107012006042001

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 16. Juni 2021

Hal : Skripsi Mohammad Romli

Lamp : 4 (Empat) Eksmplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Sesudah melakukakn beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan seteah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawa ini :

Nama : Mohammad Romli

NIM : 14130129

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : STRATEGI FUN AND BUSY GURU MATA PELAJARAN
SEJARAH DALAM Mengatasi Kesulitan

Belajar Siswa Di SMKN 5 Malang

Maka selaku Pembimbing, Berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan, demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamua'alikum Wr. Wb

Pembimbing

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti. MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU MATA PELAJARAN SEJARAH DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMKN 5 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Moh. Romli (14130129)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Juni 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

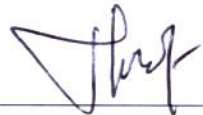
Ketua Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 198107192008012008

Sekretaris Sidang
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP.197107012006042001

Pembimbing
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

Penguji Utama
Dr. M.Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

Tanda Tangan









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam pustaka.

Malang, 16 juni 2021



Mohammad Romli

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU MATA PELAJARAN SEJARAH DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMKN 5 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Moh. Romli (14130129)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Juni 2021 dan dinyatakan

LULUS

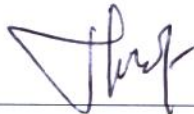
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 198107192008012008

:



Sekretaris Sidang
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP.197107012006042001

:



Pembimbing
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

:



Penguji Utama
Dr. M.Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196508171998031003

MOTO

**SESULIT APAPUN KONDISI YANG DIHADAPI AKAN
DAPAT TERATASI DENGAN JIWA BESAR
(Rovz Quots)**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STRATEGI FUN AND BUSY GURU MATA PELAJARAN SEJARAH DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMKN 5 MALANG ”** dengan tanpa ada kendala dalam penyelesaiannya.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah diutus membawa risalah dan menjadi *Uswatun Khasanah* bagi kita semua. Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini.

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada Alfiana Yuli Elfianti, MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Seluruh teman-teman seperjuangan Khususnya Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) yang telah memberikan semangat, dukungan, canda, suka dan duka berjuang bersama dibangku kuliah.

Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis hanya dapat mendo'akan semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka semua selama ini. Penulis menyadari ketidaksempurnaan skripsi ini, maka dari itu penulis sangat berterimakasih apabila pembaca bersedia memberikan kritik dan

saran yang membangun guna kesempurnaan penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.

Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Malang, 16 Juni 2021

Moh. Romli

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	س ي	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ش	=	sh	م	=	m
ج	=	j	د ل	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ث	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ذ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	‘	=	‘	,	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

ا ا	=	aw
ا ي	=	ay
ا و	=	âw
ا ا	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	9

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah	1
2. Fokus Penelitian	5
3. Tujuan Penelitian	6
4. Manfaat Penelitian	6
5. Orisinalitas Penelitian.	7
6. Definisi Istilah	13
7. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	15
B. Kerangka Berpikir	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
--	----

B . Kehadiran Peneliti	33
C. Lokasi Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data.....	34
E. Pengumpulan Data	35
F. Analisis Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Data	40
H. Prosedur Penelitian	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lembaga.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
BAB V PEMBAHASAN	
A. Analisis Dan Interpresti.....	55
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
Bukti Wawancara.....	72

ABSTRAK

Romli, Mohammad. 2021 STRATEGI FUN AND BUSY GURU MATA PELAJARAN SEJARAH DALAM Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMKN 5 Malang. Skripsi, SI Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang.
Pembimbing: Dr. Alfiana Efiyanti.MA

Kata Kunci: Strategi Guru, Kesulitan Belajar, Ilmu Sejarah

Dalam sebuah pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan sebuah bentuk terlaksananya pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien akan didukung dengan adanya strategi guru dan metode pembelajaran yang diterapkan. Selama ini kegiatan pembelajaran yang terkait dengan mata pelajaran sejarah masih terbilang membosankan bagi siswa.

Kesulitan belajar merupakan hal yang sering terjadi dialami peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas, hal ini dikarenakan berbagai kendala yang dialami siswa. Penelitian ini berfokus pada kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, dikarenakan ilmu sejarah masih dianggap membosankan bagi siswa dan sulit dipahami maka munculah indikator analisis strategi untuk diterapkan pada proses pembelajaran ilmu sejarah.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis efektifitas penggunaan strategi guru mata pelajaran sejarah sehingga indikator kesulitan belajar siswa khususnya kelas XI jurusan Multi Media di SMKN 5 Malang dapat teratasi. Ilmu sejarah yang didapat siswa diharapkan dapat menjadi suatu pembelajaran yang berguna bagi siswa untuk menentukan masa depan lebih baik. Khususnya bagi bangsa dan negara tercinta.

ABSTRACT

Romli, Mohammad. 2021 Strategy of History Subject Teachers in Overcoming Students' Learning Difficulties at SMKN 5 Malang. Thesis, SI Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Alfiana Efiyanti.MA

Keywords: Teacher Strategy, Learning Difficulties, History In an education.

Learning activities are a form of implementation of education. Effective and efficient learning activities will be supported by the teacher's strategies and applied learning methods. So far, learning activities related to history subjects are still quite boring for students. Learning difficulties are something that often happens to students in the learning process in class, this is due to various obstacles experienced by students. This study focuses on students' learning difficulties in history subjects, because history is still considered boring for students and difficult to understand, so there are indicators of strategy formulation to be applied to the historical science learning process. indicators of student learning difficulties, especially class XI majoring in Multi Media at SMKN 5 Malang can be overcome. The historical knowledge that students get is expected to be a useful lesson for students to determine a better future. Especially for our beloved nation and country.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Manusia lahir dikaruniai oleh akal yang membedakan manusia dengan yang lainnya. Dalam Al Qur'an surat Al- Alaq ayat 1-5 menyerukan bahwa kita sebagai manusia dituntut untuk belajar dalam dunia pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Hasbullah "Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan"².

Pendidik merupakan salah satu hal terpenting dalam mewujudkan pendidikan. Menurut Mulyasa "Pendidik harus memiliki kemampuan untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya"³. Guru harus memiliki strategi yang baik dan tepat

¹ Depdiknas. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas 2003)

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 1

³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 36

dalam melakukan pembelajaran, agar tujuan dari pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.

Sebelum melakukan pembelajaran di kelas, seorang guru harus memiliki strategi pembelajar agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Kemp mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴ Seorang guru harus memiliki suatu rencana atau langkah-langkah yang diambil agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal. Siswa menjadi fokus utama perhatian guru dalam menyusun strategi pembelajaran. Dimana siswa dapat belajar dengan nyaman merupakan salah satu tujuan pembelajaran secara umum. Siswa akan merasa nyaman, jika gurunya mengajar dengan empati, strategi menghadirkan hati, menyampaikan pentingnya materi untuk kehidupan masa mendatang bagi siswa, dan juga memahami bentuk-bentuk materi pelajaran yang disampaikannya. Dengan pemahaman ini, guru dapat menentukan strategi yang cocok yang sesuai dengan bentuk materi, mungkin saja berupa konsep, fakta, dalil atau rumus.

Mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan atau peristiwa-peristiwa penting di masa lampau dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan kehidupan dalam masyarakat. Menurut Kasmadi mengemukakan bahwa tujuan luhur dari pelajaran sejarah adalah untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara serta sadar

⁴ Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008)

untuk menjawab untuk apa ia dilahirkan. Pelajaran sejarah merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan politik bangsa. Lebih jauh lagi pengajaran sejarah merupakan sumber inspirasi terhadap hubungan antar bangsa dan negara. Siswa menjadi memahami bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat negara dan dunia⁵.

SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan atau vokasional pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari tingkat SMP sederajat. Penting untuk diketahui bahwa proses pembelajaran pada jenjang SMK lebih menekankan keterampilan dan mata pelajaran produktifnya karena luarannya adalah siap kerja atau berwirausaha. Mata pelajaran Sejarah wajib diajarkan baik pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sejarah Peminatan di SMA, yang menjadi menarik adalah, bagaimana jenjang SMK tidak ketinggalan mendapatkan porsi yang sama dengan SMA.

Pengajaran sejarah merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan antara guru dan siswa secara timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dan kondusif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui proses pengajaran siswa dapat tumbuh menuju kedewasaan yang optimal, karena dalam pengajaran dapat mengembangkan empat kemampuan (kompetensi) antara lain: K1 (kompetensi Religius), K2 (kompetensi Sosial), K3 (kompetensi pengetahuan), K4 (kompetensi ketrampilan). Siswa mengalami permasalahan

⁵ Kasmadi, *Model-model dalam Pengajaran Pembelajaran Sejarah*, (Semarang: IKIP Semarang, 2000), hal 12

dalam pemahaman fakta, konsep, prinsip dalam mata pelajaran sejarah. Persoalan klasik pembelajaran sejarah di sekolah adalah adanya *image* yang sangat kuat di kalangan siswa bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang bersifat hafalan, kurang menarik, dan membosankan. Entah mulai kapan *image* ini muncul.

Berdasarkan hal diatas guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengenali, dan menyelesaikan masalah dalam hal kesulitan belajar siswa. Menurut *National Joint Committee of Learning Disabilities* (Abdurrahman, 2010: 7), berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi sejarah. Kondisi seperti itu bukan karena dari kecacatan fisik atau mental dan juga bukan karena faktor lingkungan, melainkan karena faktor dari dalam dirinya sendiri. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah hambatan dalam melakukan suatu hal atau dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam bidang matematika. Apabila mencapai tujuan yang diinginkan hasilnya tidak sesuai dengan apa yang telah diupayakan.

Moh.Surya mengemukakan ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yaitu ditunjukkan oleh: (1) hasil belajar yang rendah, di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimilikinya; (2) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan; (3) lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal dari kawan-kawannya dari waktu yang disediakan; (4)

menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar; (5) menunjukkan perilaku yang berkelainan; dan (6) menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri- ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar terlihat pada hasil belajar yang kurang memuaskan dan tidak seimbang dengan apa yang telah diusahakan.

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada guru sejarah dan siswa SMKN 5 Malang kelas X jurusan Multimedia, banyak hal yang masih menjadi kendala guru dalam menyampaikan mata pelajaran Sejarah kepada siswa, maupun siswa yang menerima dalam kegiatan belajar selama ini. Berbagai bentuk kesulitan belajar pada mata pelajaran sejarah diantaranya siswa tidak fokus pada materi yang dijelaskan, adanya tekanan dari teman sejawat (kejahilan). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah SMKN 5 ada beberapa strategi yang dilakukan agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar, seperti melakukan pembelajaran yang menyenangkan yang dapat mengaktifkan siswa, dan juga dengan strategi-strategi lainnya.

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini perlu dilakukan dengan judul “Strategi Fun And Busy Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Smkn 5 Malang ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka rumusan fokus penelitian ini adalah "Bagaimana Strategi Fun And Busy Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Smkn 5 Malang?". Adapun fokus penelitian ini dijabarkan dalam sub-sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis strategi *fun and busy* yang dilakukan guru sejarah dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa di SMKN 5 Malang?
2. Bagaimana strategi *fun and busy* yang dilakukan guru sejarah dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa di SMKN 5 Malang?
3. Bagaimana dampak strategi *fun and busy* yang dilakukan guru sejarah dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa di SMKN 5 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan Strategi Fun and Busy Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMKN 5 Malang. Adapun tujuan khususnya adalah:

1. Menguraikan analisis strategi *fun and busy* yang dilakukan guru sejarah dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa di SMKN 5 Malang.
2. Menguraikan strategi *fun and busy* yang dilakukan dilakukan guru sejarah dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa di SMKN 5 Malang.
3. Menguraikan dampak strategi yang dilakukan dilakukan guru sejarah dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa di SMKN 5 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu pendidikan.
- b. Untuk memberikan sumbangan informasi sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang strategi dalam pembelajaran yang dilakukan guru sejarah, serta sebagai pertimbangan bagi lembaga untuk memberikan kebijakan kepada guru dalam proses penyampaian materi sejarah.

b. Bagi Guru

Agar guru lebih mudah dalam menyusun strategi secara efektif dan efisien dalam menentukan strategi pembelajaran pada mata pelajaran sejarah.

c. Bagi Siswa

Sebagai motivasi siswa agar lebih giat dan tekun dalam mempelajari mata pelajaran sejarah .

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam menyusun strategi guru sejarah dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa di SMKN 5 Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Peneliti memaparkan data yang ada dengan uraian yang disertai dengan tabel agar lebih mudah mengidentifikasinya. Adapun hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Julkifli pada tahun 2019 yang berjudul “Strategi Guru Mengelola Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak Lamban Belajar (Studi Kasus di SDIT Al Firdaus Banjarmasin)”, hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kondisi kesulitan belajar pada anak lamban belajar tidak mudah menguasai ketrampilan yang bersifat akademis seperti, tabel perkalian, atau aturan ejaan kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Siswa lamban dalam melakukan tugasstugas belajar, jika ditanya jarang mau menjawab dan cenderung diam, suka melamun, menangis, dan uring uringan, (2) factor yang menyebabkan kesulitan pada anak belajar pada anak lamban belajar yaitu kemampuan intelegensi siswa yang tidak merespon pembelajaran secara maksimal, motivasi, sulit konsentrasi dan kelelahan, (3) strategi pengelolaan kelas untuk

anak lamban belajar terdapat tiga kegiatan yaitu strategi pengelolaan lingkungan pembelajarab, strategi pengelolaan pengajaran dan pemberian motivasi.

2. Jurnal yang ditulis oleh Angga Widhi Wiryawan mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan IPS STKIP PGRI Tulungagung dengan judul “Strategi Pembelajaran Sejarah Indonesia dalam Membentuk Karakter Siswa di SMKN 1 Boyolangu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam strategi pembelajaran sejarah Indonesia diketahui menggunakan pendekatan ilmiah atau Saintific Aproach. Pendekatan pembelajaran yang digunakan di dalam kurikulum 2013 yang menyentuh ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dengan langkah-langkah kegiatannya meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.
3. Jurnal yang ditulis oleh Rubai, Tri Nova Hasti, Wahyudi pada tahun 2015 dengan judul “Strategi Guru Matematika Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bagi Siswa Kelas X Smk Negeri 2 Salatiga”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika, berawal dari pola pikir siswa yang mana mereka selalu berpikir kerja dan meremehkan pelajaran umum. Berdasarkan hal tesebut mengakibatkan siswa malas, tidak semangat, sulit memahami materi yang disampaikan, mudah lupa, dan lambat dalam menerima pelajaran. Berdasarkan

hal tersebut guru memiliki strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya adalah mengubah pemikiran siswa, membuat perbedaan tingkat (bobot) materi perjurusan, membuat ringkasan untuk siswa, menggunakan model pembelajaran tutor sebaya, melakukan pendekatan terhadap siswa, memberikan jam tambahan, memberikan motivasi, dan memberikan latihan soal mandiri.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ria Nur Wulandari pada tahun 2015 yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Mts Sains Al-Hadid Kota Cirebon”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang meliputi masalahmasalah yang dihadapi siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kuantitatif, Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh siswa yang berjumlah 48 dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di MTs Sains Al-Hadid yaitu untuk masalah yang dihadapi siswa pada mata pelajaran sejarah dinilai kurang baik yaitu 35,20%. Sedangkan faktor yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran sejarah dinilai

rendah yaitu 30,20%. Dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dinilai cukup baik yaitu 43,64%.

5. Skripsi yang ditulis oleh Gita Ria Styoni pada tahun 2017 yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Sutojayan Blitar”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami siswa Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Sutojayan Blitar, mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Sutojayan Blitar, mendeskripsikan strategi guru ekonomi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Sutojayan Blitar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa adalah kesulitan memahami materi dan kesulitan menyelesaikan soal-soal berhitung; faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu minat belajar siswa rendah karena siswa senang bergurau dengan temannya ketika guru sedang menyampaikan materi, siswa malas dalam mengikuti pelajaran ekonomi, faktor orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya menjadi penyebab kesulitan belajar, kreatifitas guru dalam memilih media

serta metode pembelajaran dapat mempengaruhi anak-anak untuk malas belajar; strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu strategi inuiri dan strategi ekspositori.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal, dll), Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Julkifli, <i>Strategi Guru Mengelola Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak Lamban Belajar (Studi Kasus di SDIT Al Firdaus Banjarmasin)</i> , (tesis, 2019)	Sama-sama membahas strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar	Penelitian sebelumnya membahas strategi guru mengelola kelas dalam mengatasi kesulitan belajar dengan studi kasus pada jenjang SD	Penelitian ini membahas Strategi Guru Mata Pelajaran Sejarah dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMKN 5 Malang
2.	Angga Widhi Wiryawan, <i>Strategi Pembelajaran Sejarah Indonesia dalam Membentuk Karakter Siswa di SMKN 1 Boyolangu</i> (jurnal, 2017)	Sama-sama membahas strategi guru dalam penyampaian mata pelajaran sejarah pada tingkat SMK	Penelitian sebelumnya membahas tentang strategi guru dalam membentuk karakter siswa di SMKN 1 Boyolangu	Penelitian ini membahas STRATEGI FUN AND BUSY GURU MATA PELAJARAN SEJARAH DALAM Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMKN 5 Malang

3.	Rubai, Tri Nova Hasti, Wahyudi, <i>Strategi Guru Matematika Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bagi Siswa Kelas X Smk Negeri 2 Salatiga</i> (Jurnal, 2015)	Sama-sama membahas tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	Penelitian terdahulu membahas tentang strategi guru matematika dalam mengatasi kesulitan belajar bagi Siswa Kelas X Smk Negeri 2 Salatiga	Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru Mata Pelajaran Sejarah dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMKN 5 Malang
4.	Ria Nur Wulandari, <i>Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Mts Sains Al-Hadid Kota Cirebon</i> (Skripsi, 2015)	Sama-sama membahas mengatasi kesulitan belajar	Penelitian terdahulu membahas upaya guru dalam mengatasi kesulitan pelajaran siswa pada mata pelajaran IPS	Penelitian ii membahas tentang Strategi Guru Mata Pelajaran Sejarah dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMKN 5 Malang
5.	Gita Ria Styoni, <i>Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Sutojayan Blitar</i> (Skripsi, 2017)	Sama sama membahas strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	Penelitian terdahulu meneliti pada pelajaran ekonomi, sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran sejarah	Penelitian ii membahas tentang Strategi Guru Mata Pelajaran Sejarah dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMKN 5 Malang

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penelitian skripsi ini, ada baiknya peneliti terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini :

1. Strategi Guru

Upaya yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat didapatkan secara tepat, efektif dan efisien

2. Mata Pelajaran Sejarah

Mata pelajaran sejarah yaitu mata pelajaran yang masuk ilmu social yang membahas peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masa lalu dengan tujuan agar dapat dipelajari sehingga dapat dijadikan pelajaran di masa depan.

3. Kesulitan Belajar

Keadaan dimana peserta didik tidak dapat maksimal dalam menerima pembelajaran yang dapat disebabkan factor dari dalam diri dan factor lingkungan sekitar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Depan Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, dan halaman pengesahan.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

BAB I: Pendahuluan yang meliputi; latarbelakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian pustaka mengenai teori-teori yang bersangkutan dalam penelitian, yaitu pembahasan mengenai pengertian strategi guru menurut beberapa ahli, teori mengenai kesulitan belajar.

BAB III: Metode Penelitian, yang meliputi lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data.

BAB IV: Merupakan bab yang memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai urutan masalah fokus penelitian.

BAB V : Merupakan pembahasan tentang analisa data, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dilapangan.

BAB VI: Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Strategi Guru

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu dasar dan pedoman untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, sedangkan istilah strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, kondisi yang menguntungkan. Rencana khusus tempat yang baik menurut siasat perang.⁶

Dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan⁷. Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne dalam Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.⁷

⁶ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm 1377 ⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

⁷ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Standar Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2008), hlm. 2.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah pada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran. Sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi memang disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi tanpa adanya tujuan yang harus dicapai.⁸ Strategi menurut arti kata adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran di sekolah unsur utama yang harus dibenahi oleh seorang guru yang profesional ialah strategi pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya mengemukakan strategi adalah sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Pangewa mengemukakan bahwa strategi adalah "suatu istilah yang dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang yang tidak selalu sama". Dengan demikian, konsep strategi dapat dipahami sebagai karakteristik abstrak perbuatan guru dan siswa di dalam proses dan interaksi belajar dan mengajar di kelas. Karakteristik abstrak itu yakni rasionalitas yang membedakan strategi yang satu dari strategi yang lain secara fundamental. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa semua keputusan penyusunan strategi adalah penciptaan tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi

⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm . 99.

perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah dasar dalam penerapan suatu strategi.

a. Komponen-Komponen Strategi

Adapun komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi yakni:

1. Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk *instructional effect* (hasil yang segera tercapai) maupun *naturant effect* (effect jangka panjang).
2. Siswa/peserta melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional.
3. Materi pelajaran, yang bersumber dari ilmu/bidang studi yang telah dirancang dalam GBPP dan sumber masyarakat.
4. Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran, yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru/pelatih, dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.⁹

Guru dalam pandangan masyarakat ialah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di rumah dan sebagainya. Guru menempati kedudukan yang terhormat di

⁹ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993), hlm 79-80

mata masyarakat. Kewibawaannya yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur seorang guru. Masyarakat percaya bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka di sekolah dan tempat yang lain agar menjadi orang yang berkepribadian mulia dan memiliki ahklak yang mulia dan bertanggung jawab.

Dalam hal ini guru merupakan komponen utama dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya guru dunia ini menjadi suram, karena guru pencerah dunia. Menurut Djamarah guru adalah “semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah”.

Guru adalah tenaga pendidik yang memeberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik si sekolah. Selain itu, memberi sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilainilai dan sikap kepada anak didik, memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.¹⁰

Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan dinilai penting dalam jalur pendidikan sekolah (formal) pada umumnya, karena bagi siswa guru dijadikan tokoh tauladan, bahkan menjadi

¹⁰ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 43.

tokoh identifikasi diri. Demikian pula dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara optimal sebagai karakteristik pekerjaan profesional.

Secara definitif operasional, terdapat berbagai macam pandangan mengenai definisi guru, yaitu:

1. Menurut pandangan tradisional, guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.
2. Menurut ahli pendidikan, guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu atau memberikan pengetahuan atau ketrampilan kepada orang lain.¹¹

Dalam undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang guru bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

¹¹ Roestiyah, N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2007), hlm. 176.

¹² Undang-undang RI No.14 tahun 2005 Tentang guru dan dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm.2

2. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah mulai diajarkan pada peserta didik sejak duduk di bangku sekolah dasar secara bertahap. Sejarah diajarkan lebih umum di sekolah dasar kemudian materi sejarah lebih diperdalam kembali pada sekolah menengah pertama dan atas. Definisi sejarah sendiri dikemukakan oleh R.Aron dalam Sjamsuddin yaitu “Kajian tentang masa lalu manusia”¹³. Menurut Kuntowijoyo, Sejarah mempunyai fungsi pendidikan. Fungsi pendidikan di sini ialah¹⁴:

- a. Sejarah sebagai pendidikan moral
- b. Sejarah sebagai pendidikan penalaran
- c. Sejarah sebagai pendidikan politik
- d. Sejarah sebagai pendidikan kebijakan
- e. Sejarah sebagai pendidikan perubahan
- f. Sejarah sebagai pendidikan masa depan
- g. Sejarah sebagai pendidikan keindahan
- h. Sejarah sebagai ilmu bantu

Salah satu fungsi pendidikan sejarah yang bisa diajarkan di sekolah adalah sejarah sebagai pendidikan moral. Setiap kejadian sejarah mempunyai nilai dan moral yang dapat diambil untuk dijadikan pelajaran bagi kehidupan masa kini. Selain fungsi pendidikan, sejarah mempunyai tujuan. Tujuan belajar sejarah tidak hanya mengharapkan peserta didik

¹³ Helius, Sjamsudin. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal 6

¹⁴ Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2013), hal 20

dapat menghafal mengenai suatu peristiwa, waktu, tanggal, peranan tokoh, ataupun sebab akibat kejadian sejarah. Terutama untuk peserta didik SMA yang akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau terjun langsung ke dunia kerja. Ismaun mengemukakan lebih lanjut mengenai tujuan pendidikan sejarah sebagai berikut:¹⁵

- a. Mampu memahami sejarah dalam arti : 1) memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang peristiwa ; 2) memiliki kemampuan berpikir kritis; yang dapat digunakan untuk menguji dan memanfaatkan pengetahuan sejarah ; 3) memiliki keterampilan sejarah yang dapat digunakan untuk mengkaji berbagai informasi yang sampai kepadanya guna menentukan kasahihan informasi tersebut serta ; 4) memahami dan mengkaji setiap perubahan yang terjadi dalam masyarakat di lingkungan sekitarnya, serta digunakan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
- b. Memiliki kesadaran sejarah dalam arti ; 1) memiliki kesadaran akan penting dan berharganya waktu untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya ; 2) kesadaran akan terjadinya perubahan terus menerus sepanjang kehidupan umat manusia serta lingkungannya ; 3) memiliki kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam suatu peristiwa ; 4) memiliki kemampuan untk memilah-milah

¹⁵ Ismaun.*Sejarah Sebagai Ilmu*. (Bandung: Historia Utama Press,2005) hal 244-245

nilai-nilai yang terkandung di dalam sejarah dan memilih serta mentransformasi nilai-nilai yang positif menjadi milik dirinya ; 5) memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengambil teladan yang baik dari para tokoh pelaku dalam berbagai peristiwa sejarah serta ; 6) mengulang lagi atau menghindari dan meniadakan hal-hal yang bersifat negatif dalam peristiwa sejarah.

Sementara itu, dalam kurikulum yang sudah diterapkan di system pendidikan nasional yaitu kurikulum 2013, Mata pelajaran sejarah mempunyai penambahan untuk alokasi waktu belajar dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Hal tersebut merupakan kesempatan bagi guru sejarah untuk lebih mengeksplorasi pendidikan sejarah kepada peserta didik lebih dalam agar tujuan pendidikan sejarah dapat tercapai. Guru sejarah dalam kurikulum 2013 tidak hanya mengajarkan peserta didik bagaimana mereka memahami peristiwa sejarah seperti apa, kapan, siapa dan bagaimana peristiwa sejarah itu terjadi. Tetapi juga bagaimana guru sejarah menumbuhkan pendidikan karakter peserta didik termasuk dalam hal bekerjasama agar dapat menghadapi tantangan global dan sosial yang terjadi. Hal ini tertuang dalam kurikulum 2013 sendiri khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia yang memiliki tujuan seperti yang dijelaskan oleh Kemendikbud yaitu¹⁶ :

¹⁶ Kemendikbud. *Buku Panduan Untuk Penilaian Sekolah Menengah Atas*. (Jakarta:

- a. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa.
- b. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga kini dan masa yang akan datang.
- c. Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat, dan bangsa.
- d. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia.
- e. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan Sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
- f. Mengembangkan kemampuan berpikir historis (historical thinking) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif dan inovatif.

- g. Menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan

Tujuan pendidikan sejarah pada kurikulum 2013 yaitu pada poin ke satu, kedua, dan ketiga sejalan dengan apa yang dirumuskan oleh Ismaun yang salah satunya adalah “kesadaran akan terjadinya perubahan terus menerus sepanjang kehidupan umat manusia serta lingkungannya.”¹⁷. Siswa diharapkan sadar dengan perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat yang terus berubah dan menuntut siswa untuk menghadapi perubahan tersebut.

Menghadapi arus globalisasi dan persaingan di lingkungan masyarakat dengan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sosial dengan baik tidak cukup dipersiapkan hanya di luar lingkungan sekolah saja. Sekolah mengambil peran dalam pembentukan karakter siswa untuk menghadapi tantangan lingkungan dan masyarakat melalui mata pelajaran yang salah satu diantaranya adalah sejarah. Dalam tujuan pembelajaran, Siswa diarahkan untuk memahami bahwasejarah proses terbentuknya bangsa Indonesia tidak hanya diperjuangkan oleh satu tokoh saja, melainkan terbentuk dari bersatunya tokoh-tokoh lain dengan perbedaan suku, agama, gender, dan pemikiran. Kemudian dari pemahaman tersebut, siswa diharapkan mengembangkan perilaku berdasarkan nilai dan moral yang terdapat dalam sejarah. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang

¹⁷ Ismaun. *Sejarah Sebagai Ilmu*. (Bandung: Historia Utama Press, 2005) hal 244-245

dicanangkan oleh kurikulum, terutama kerjasama, tentu tidak hanya melalui buku dan pemaparan dari guru sejarah. Untuk menumbuhkan kerjasama siswa melalui pembelajaran sejarah, perlu adanya tindakan langsung yang dilakukan oleh guru. Sehingga, dari tindakan tersebut, siswa bisa mengambil karakter yang bias diambil. Tindakan guru itu berupa metode pembelajaran yang bisa menumbuhkan kerjasama siswa dan membuat pembelajaran sejarah menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

3. Kesulitan Belajar

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "*Learning Disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan "kesulitan" untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Menurut seorang ahli pendidikan, Dimiyati Mahmud mengemukakan bahwa "belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman".¹⁸ Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dan suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan - hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan - hambatan belajar ini bukan hanya masalah intruksional atau pedagogis saja, tetapi merujuk pada masalah psikologis. Peserta didik yang

¹⁸ Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 2006) hal 23

mengalami hambatan dalam proses pembelajaran akan mendapatkan hasil pembelajaran yang kurang optimal.

Menurut Mulyadi kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas, meliputi :¹⁹

- a. *Learning Disorder* adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Dengan demikian, hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki.
- b. *Learning Disabilities* (ketidakmampuan belajar) adalah ketidakmampuan seseorang yang mengacu kepada gejala dimana seseorang tidak mampu belajar (menghindari belajar) sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.
- c. *Learning disfunction* (ketidakfungsian belajar) adalah menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indera atau gangguan psikologis lainnya.
- d. *Under Achiever* adalah mengacu pada seseorang yang memiliki tingkat potensi intelektual diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
- e. *Slow Learner* adalah seseorang yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan

¹⁹ Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Bimbingan Belajar*. (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal 6

seseorang yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Uraian diatas menunjukkan bahwa kesulitan belajar mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengertian-pengertian “*Learning Disorder, learning disabilities, learning disfunction, under achiever, dan slow learner*”. Mereka yang tergolong seperti diatas akan mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar.

Fenomena kesulitan belajar merupakan salah satu yang menjadi dampak terhadap prestasi belajar peserta didik menjadi rendah baik yang datang dari diri sendiri maupun lingkungan terdekat peserta didik. Penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang rendah. Faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada anak berasal dari dalam diri anak sendiri (internal). Banyak ahli yang mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan sudut pandang mereka masing-masing.

Menurut Syah factor- faktor kesulitan belajar peserta didik meliputi gangguan atau ketidakmampuan psiko-fisik peserta didik yaitu :²⁰

- a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta) yaitu antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008) hal 173

- b. Yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi labilnya emosi, minat dan sikap peserta didik.
- c. Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu meliputi terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

Menurut Syah, Faktor ekstern peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar peserta didik. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu:²¹

- a. Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.
- b. Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- c. Lingkungan masyarakat, contohnya wilayah kumuh dan teman sepermainan.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam diri peserta didik dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penyebab kesulitan belajar dalam diri peserta didik sangat dipengaruhi oleh:

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008) hal 173

- a. Rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Kurangnya kesadaran dan rendahnya sikap peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Terganggunya alat - alat indra penglihatan yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar.

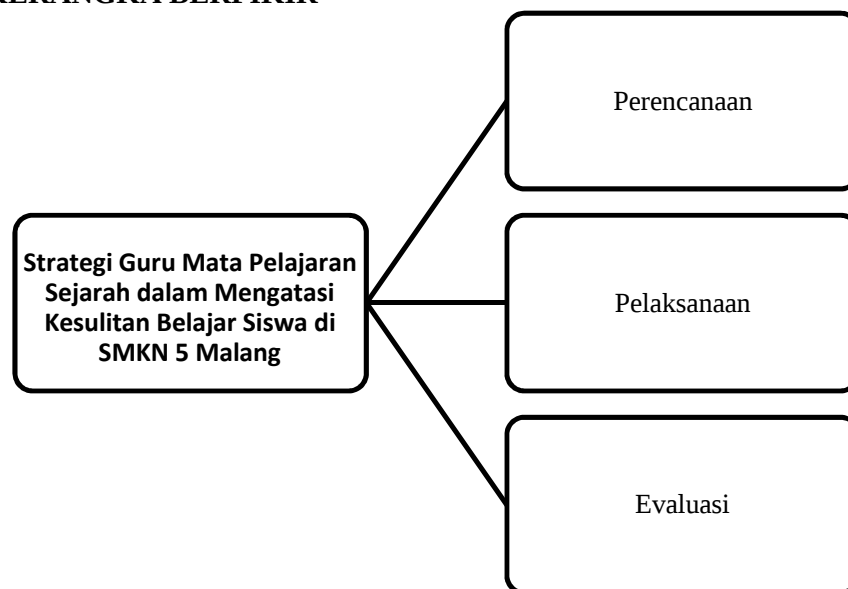
Penyebab kesulitan belajar dari luar anak didik dipengaruhi oleh pertama lingkungan sekolah artinya kesulitan belajar dipengaruhi oleh kenyamanan dan ketenangan peserta didik ketika belajar di sekolah. Kedua, Lingkungan keluarga artinya apabila terdapat ketidakharmonisan hubungan antara anggota keluarga. Ketiga, Lingkungan masyarakat artinya lingkungan anak didik yang mayoritas tidak memperhatikan pendidikan dan akan menyulitkan peserta didik untuk mencari teman belajarnya.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat belajar secara wajar karena adanya suatu gangguan dan hambatan yang dialami sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Zainal Arifin beberapa indikator untuk menentukan kesulitan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:²²

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal 306

- a. Peserta didik tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- b. Peserta didik memperoleh peringkat hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok.
- c. Peserta didik tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- d. Peserta didik tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, membandel, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

B. KERANGKA BERPIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil penulis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Strategi Fun And Busy Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMKN 5 Malang. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latarbelakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jelas melibatkan berbagai metode yang ada.²³ metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah²⁴. penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran data atau gambaran yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis mengenai masalah yang akan dikaji peneliti. Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan dalam bukunya bahwa, penelitian kualitatif

²³ Ibid, hal 7

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15

adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan²⁵.

Kirk dan Miller mendefinisikan²⁶ :

Bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, (2) metode ini secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak terhadap kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi²⁷. Alasan mengambil pendekatan ini karena penelitian ini berupa data deskriptif, seperti pernyataan dari narasumber sehingga dengan data-data tersebut tidak dapat dan tidak mungkin menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang menghasilkan data

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 60

²⁶ Lexy J. Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

²⁷ Lexy J. Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5

deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan berkaitan dengan Strategi Fun And Busy Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMKN 5 Malang pada kelas XI Jurusan Multimedia. Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian menganalisisnya, Strategi Fun And Busy Guru Mata Pelajaran Sejarah dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMKN 5 Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat diperlukan karena yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri²⁸. Kehadiran peneliti merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif, peran penelitian yang menentukan keseluruhan skenario yang dilakukan. Peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengumpulkan data sampai menafsirkan data pada akhirnya peneliti juga menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal ini bertujuan untuk dapat lebih memahami latar penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

²⁸ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm 222

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran sejarah dan perannya dalam meningkatkan prestasi siswa Smkn 5 Malang.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian kualitatif ini dilaksanakan di kelas XI Jurusan Multimedia SMKN 5 Malang yang beralamatkan Jl. Terusan Ikan Piranha Atas No.50, Tunjungsekar, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65142. Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena dipandang sebagai sekolah yang mampu menyelesaikan masalah kesulitan belajar pada siswa.

D. Sumber Data

Data merupakan bukti atau fakta dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan. Sumber data adalah sumber dari mana data akan digali. Apabila dilihat dari segi pentingnya data, sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Pelacakan data dimulai dari sumber primer. Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari obyek penelitian yaitu guru sejarah SMKN 5 Malang untuk mengetahui bagaimana kegiatan siswa yang mempunyai kesulitan belajar dan bagaimana strategi guru dalam

mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran sejarah. Data yang dikumpulkan didapat dari data wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi. Sumber data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat.²⁹ Berikut daftar data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Data primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya kepala sekolah itu sendiri serta beberapa informasi lainnya seperti waka kurikulum, guru Sejarah dan siswa-siswi kelas XI Jurusan Multimedia SMKN 5 Malang.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti meliputi dokumentasi video, dan dokumentasi foto.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu untuk membuktikan kebenaran yang sesungguhnya sesuai

²⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), h 129

dengan kenyataan yang terjadi. Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam metode ini yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Dalam metode ini yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁰

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Observasi sebagai alat pengumpul data yang dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya³¹.

Dalam penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Penerbit: Alfabeta, 2008), h 145

³¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm 63

peneliti yaitu di SMKN 5 Malang. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian baik secara fisik, geografis dan sosial. Observasi langsung merupakan metode yang tepat dalam pengumpulan data karena peneliti dapat melihat secara nyata realita di lokasi penelitian. Pengumpulan data pada metode ini yaitu pada saat peneliti melakukan pengamatan mengenai proses kegiatan guru Sejarah dalam pembelajaran Sejarah.

b. Metode Interview (Wawancara)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk mendapat informassi dari terwawancara.³²

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Sejarah di SMKN 5 Malang mengenai cara guru Sejarah dalam menerapkan Strategi Fun And Busy Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMKN 5 Malang. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah dalam menerapkan metode pembelajaran jigsaw setelah melaksanakan pembelajaran sejarah yang telah dilakukan oleh guru sejarah.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur dengan pertimbangan sebagai berikut:

³² Suharsimi Ariskunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 155

- a) Dengan terstruktur dapat dipersiapkan sedemikian rupa dengan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang diteliti.
- b) Dengan semi terstruktur diharapkan akan tercipta suasana dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: bagaimana Strategi Fun And Busy Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMKN 5 Malang yang dalam pelaksanaannya ditujukan untuk:

- a. Guru mata pelajaran Sejarah pada kelas XI Jurusan Multimedia SMKN 5 Malang
- b. Siswa/siswi kelas XI Jurusan Multimedia SMKN 5 Malang .

Informan	Pertanyaan
Guru	Seputar Strategi Fun And Busy Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Smkn 5 Malang
Siswa	Seputar Pengalaman Mereka Tentang Strategi Fun And Busy Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Smkn 5 Malang

c. Metode Dokumentasi

Yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan meneliti dokumen-dokumen yang resmi atau tidak resmi, contohnya seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru sejarah.

Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, keadaan siswa, misi dan visi sekolah, struktur organisasi sekolah, data personal guru dan non guru di SMKN 5 Malang. Peneliti mengambil dokumen yang berhubungan dengan Strategi Fun And Busy Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMKN 5 Malang. Selain itu, untuk dokumen lain seperti foto tentang proses pembelajaran peneliti bisa mengambilnya secara langsung pada saat penelitian berlangsung.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai data terkumpul dan tercukupi. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali, sehingga mengalami kesulitan melakukan analisis.

Analisis data dalam penelitian ini langsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Namun ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan.³³

a. Reduksi data

Merupakan proses menyeleksi, menentukan, focus menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data “mentah” yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan mentanya sedekimian ripa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi..³⁴

b. Penyajian data

Penyajian data sedekimian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas. Beberapa data dapat berbentuk narasi yang diikuti dengan matriks, grafik, dan atau diagram. Pembeberan data yang sistematis, interaktif, dan inventif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

³³ Buthan Bungin (Ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 144-145

³⁴ Manshur Mislich, Op.cit, hlm 92

c. Verifikasi data

Verifikasi data dilakukan dengan cara triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, kemudian dibandingkan dengan hasil angket atau dibandingkan dengan sumber data lainnya. Tujuannya untuk mengecek apakah informasi dari data yang terkumpul tersebut akurat.³⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pelaksanaan uji keabsahan data atau pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini, penulis melaksanakan perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan atau keajegan pengamatan dalam penelitian, dan triangulasi.³⁶

a. Pengecekan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti hingga dilapangan penelitian sampai kejenuhan dalam proses pengumpulan data.

b. Meningkatkan ketekunan dan keajegan pengamatan

Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian

³⁵ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta:Gava Media,2011), hlm, 84

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 370

data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian mengenai Strategi Fun And Busy Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Smkn 5 Malang.

c. Triangulasi

Triangulasi data yaitu mengecek keabsahan (validasi) data dengan mengkonfirmasi data yang sama dari sumber yang berbeda untuk memastikan keabsahan (derajat kepercayaan). Untuk mengecek dan membandingkan data yang diperoleh, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a) Membandingkan data hasil wawancara guru mata pelajaran sejarah dengan pengamatan peneliti (pelaksanaan proses pembelajaran sejarah) mengenai Strategi Fun and Busy Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMKN 5 Malang.
- b) Membandingkan data hasil wawancara guru mata pelajaran sejarah kelas XI Jurusan Multimedia di SMKN 5 Malang dengan data hasil wawancara siswa mengenai Strategi Guru Mata Pelajaran Sejarah dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMKN 5 Malang.

H. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap pra-lapangan

Tahap ini peneliti mengajukan judul ke dosen wali untuk mendapatkan persetujuan. Setelah di ACC oleh dosen wali kemudian diajukan kepada jurusan P.IPS untuk mendapatkan dosen pembimbing proposal skripsi, kemudian melakukan bimbingan minimal lima kali sebagai syarat pendaftaran ujian skripsi, jika proposal dianggap layak untuk diujikan dan sudah di ACC oleh dosen pembimbing maka selanjutnya mengikuti ujian proposal.

b. Tahap kegiatan lapangan

Dalam hal ini penelitian dilakukan, sebagai langkah awalnya peneliti mengajukan surat izin kepada sekolah atau lembaga yang akan diteliti, setelah itu menunggu ACC oleh pihak sekolah, setelah di ACC melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah, kemudian setelah itu peneliti mengumpulkan data, melakukan wawancara dengan informan, dan mencatat hal-hal yang penting yang berhubungan dengan apa yang sedang diteliti.

c. Tahap analisis data

Data-data yang telah dikumpulkan selama di lapangan masih merupakan data mentah, maka dari itu, perlu dianalisis agar data tersebut dapat dibaca dan sistematis. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengelompokan, dan mengorganisasikan data ke dalam

suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci,
dan sistematis

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan data

1. Sekilas Profil SMKN 5 Malang

SMK Negeri 5 Malang berdiri sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang ada di Kota Malang. Sekolah ini pertama didirikan pada era krisis moneter (krismon) melanda bangsa Indonesia di tahun 1998. SMK Negeri 5 Malang berada di Jalan Piranha Atas, Kelurahan Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Sekolah ini resmi didirikan pada 4 Februari 1998, kala itu bangsa Indonesia tengah terbelit krisis ekonomi. Tepatnya tiga bulan sebelum lengsernya Presiden Soeharto (alm) yang menandai bergulirnya masa reformasi di negeri ini.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan waktu itu mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di atas lahan seluas 13.816meter persegi. Sekolah tersebut kemudian dinamai SMK Negeri 5 Malang, sesuai dengan urutan nama SMK Negeri yang belum ada di Kota Malang. SMK ini memiliki luas bangunan 33.433meter persegi. Seiring berjalannya waktu, sejarah SMK Negeri 5 Malang semakin berkembang. Sistem pendidikannya saat ini menggunakan Competency Based Training (CBT) dan Production Based Training (PBT). Harapannya, setelah mengenyam pendidikan dan mendapatkan pelatihan di sekolah tersebut,

para siswa dapat mengimplementasikan keahlian secara produktif sesuai kompetensi yang mereka miliki.

Tak main-main, sekarang ini sekolah yang memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20533817 itu memiliki delapan jurusan (kompetensi keahlian). Mulai dari Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Multi Media (MM), Animasi, Desain dan Produksi Kria Tekstil (KTK), Desain dan Produksi Kria Keramik (KKR), Desain dan Produksi Kria Kayu (KKA), hingga Busana Butik (BB).

2. VISI MISI SMKN 5 MALANG

a. Visi Smkn 5 Malang

Terwujudnya Lembaga Pendidikan dan pelatihan kejuruan yang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna menghasilkan sumber daya manusia yang unggul kompeten, berdaya saing tinggi dan berbasis keunggulan local serta berwawasan global dan lingkungan.

b. Misi Smkn 5 Malang

1. Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas sebagai salah satu Lembaga Pendidikan dan pelatihan kejuruan
2. Melaksanakan siste, Pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
3. Mengupayakan mutu layanan Pendidikan kejuruan sesuai dengan tujuan masyarakat dan dunia usaha/industry

4. Meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha/industry dalam pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan
5. Memanfaatkan Bahasa internasional sebagai sarana menuju Lembaga Pendidikan yang menghasilkan tamatan berwawasan global.

3. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia adalah semua komponen individu yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerja SMKN 5 MALANG

B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Analisis strategi yang dilakukan guru mata pelajaran sejarah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMKN 5 Malang. Analisis strategi guru merupakan rancangan strategi untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar guna mengatasi kesulitan belajar siswa di SMKN 5 Malang khususnya pada mata pelajaran sejarah, perencanaan strategi merupakan salah satu bentuk upaya guru ssejarah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, yang dimana dari hasil wawancara dan penelitian secara langsung didalam kelas , factor penyebab kesulitan belajar siswa rata-rata dikarenakan oleh kenakalan siswa lain dikelas, kebosanan siswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, jiwa remaja yang masih labil.

Strategi yang dirancang guru sejarah dalam upaya mengatasi kesulitan belajar merupakan sebuah bentuk usaha guru dalam mengubah pola belajar siswa yang cenderung pasif dikarenakan beberapa factor yang mempengaruhi

kesulitan belajar menjadi pola belajar yang aktif dan mata pelajaran sejarah menjadi diminati oleh siswa.

Kenakalan siswa lain adalah suatu bentuk penghambat proses belajar mengajar serta sekaligus penyebab factor kesulitan belajar siswa dikelas.

Seperti yang diungkapkan oleh bpk Reo Hanafi, spd:

“Rata-rata siswa yang duduk dikursi belakang cenderung jail kepada teman lainnya dalam kelas saat pelajaran sejarah berlangsung, sehingga sebagai guru saya menyiasati hal itu dengan strategi pengajaran “Fun and Bussy” sehingga siswa akan sibuk dengan tugas dari guru tetapi tetap ceria dalam mengerjakannya, memang karakter remaja masih melekat pada diri siswa”³⁷

Dari tanya jawab saat wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dapat diketahui bahwa pentingnya analisis strategi yang direncanakan oleh guru untuk diterapkan agar proses belajar-mengajar dalam kelas dapat berjalan lancar dan mengubah kenakalan siswa menjadi aktif dalam mengerjakan tugas, dan hal yang menjadi pertimbangan analisis strategi ialah jiwa remaja siswa yang masih terhitung labil dan selalu ingin bermain dengan temannya sendiri. Fase ini juga dialami oleh peneliti saat dahulu masih menjadi siswa SMKN 5 Malang dan benar ungkapan jiwa labil masih melekat pada diri siswa remaja.

SMK akan menjadi pioner dalam Pendidikan dan pengembangan minat bakat siswa, bukan hanya mata pelajaran regular tetapi juga ilmu pengembangan keahlian dengan cara siswa bebas memilih program jurusan sesuai minat bakat dan keahliannya.

³⁷ Wawancara dengan Bapak Reo Hanafi S, Pd pada tanggal 18 februari 2021

Kepala prodi jurusan kerajinan kayu Bpk. Sinti ginting, Spd mengungkapkan bahwa banyak program prodi jurusan di SMKN 5 MALANG dan setiap prodi membentuk macam-macam karakter siswa sehingga gguru pelajaran sejarah juga harus menghadapi keberbedaan karakter siswa setiap kelas.

Permasalahan guru mata pelajaran sejarah di SMKN 5 MALANG memang terletak pada jiwa labil dan tingkat kenakalan siswa sebagai indicator kesulitan belajar siswa didalam kelas, dengan perencanaan strategi perencanaan yang matang dan telah disiapkan guru dapat membantu proses penyampaian materi pelajaran sejarah dan diterima baik oleh siswa yang cenderung materi pelajaran sejarah membosankan bagi sebagian siswa.

Ungkap salah satu siswi kelas XI jurusan multimedia Sdr.Nabila mengatakan dalam wawancaranya dengan peneliti bahwa “Materi sejarah adalah hal yang membosankan untuk dipelajari dan didengarkan”.³⁸

Dari rangkain wawancara dan penelitian yang telah dilakukan maka telah didapat indikator pengaruh kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMKN 5 MALANG.

Indikator kesulitan belajar :

1. Kenakalan siswa terhadap siswa lain saat proses belajar mengajar berlangsung
2. Kebosanan dalam menerima materi sejarah
3. Jiwa labil yang melekat pada siswa

³⁸ Wawancara dengan Saudari Nabila siswi kelas XI jurusan MM

Mengacu pada indikator kesulitan belajar siswa maka munculah solusi untuk menangani hal tersebut yaitu dengan merencanakan analisis strategi untuk diterapkan dengan memilih dari banyak pilihan strategi yang telah ada.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru diarahkan untuk membina siswa agar lebih tertarik dan giat dalam menerima mata pelajaran sejarah, guru menerapkan analisis strategi dan memberikan gambaran contoh pada saat implementasi strategi dalam proses belajar mengajar dikelas, dan juga guru memberikan arahan pada siswa agar strategi yang telah direncanakan dapat tepat sasaran.

Hal yang terjadi dalam proses pembelajaran mata pelajaran sejarah bahwa siswa cenderung bosan sehingga lebih memilih untuk mengobrol dengan temannya dan mengabaikan materi, guru mata pelajaran sejarah menyatakan bahwa Pendidikan ips khususnya mata pelajaran sejarah berperan penting dalam Pendidikan karakter dan wawasan bernegara, nilai-nilai karakter yang ditumbuh kembangkan melalui pembelajaran sejarah yang telah diterapkan analisis strategi “Fun and Busy” didalamnya adalah Kerjasama, gotong royong, cinta tanah air, menghargai budaya warisan sejarah dan bertanggung jawab pada masyarakat dan diri setiap individu, merespon masalah bangsa.

“Latar belakang saya menerapkan analisis strategi fun and busy pada mata pelajaran sejarah dikelas XI jurusan MM ialah diharapkan dimana dapat mengatasi kesulitan belajar, siswa lebih aktif , menumbuhkan keinginan giat belajar dan cinta tanah, seperti ucapan bung karno JAS MERAH jangan sekali-kali melupakan sejarah”

Tutor bpk Reo Hanafi, Spd saat wawancara didepan ruang guru³⁹

Tentunya dengan penerapan dari analisis strategi ini menjadikan siswa lebih mudah dalam belajar, aktif saat proses belajar mengajar, berguna dalam lingkungan masyarakat tidak hanya saat melakukan Pendidikan disekolah, sebagai Lembaga Pendidikan sudah sewajarnya SMKN melakukan tugas Pendidikan pembelajaran sebaik-baiknya, dalam mata pelajaran sejarah.

Sudah semestinya guru mata pelajaran sejarah menekankan bahwa materi pelajaran sejarah adalah satu hal yang menarik dan patut diikuti dengan seksama yang dimana nantinya siswa dapat mengembangkan nilai – nilai sejarah dimasyarakat selain ilmu kejuruan yang mereka dapat disekolah.

Tujuan mata pelajaran sejarah yaitu agar peserta didik mengenal konsep – konsep yang berkaitan dengan lingkungan kehidupan masyarakat terutama adat, budaya dan kebiasaan masyarakat yang semua mempunyai latar belakang keterkaitan dengan sejarah dan memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai – nilai sosial dan kemanusiaan.

Maka dari itu agar nilai – nilai positif dari pelajaran sejarah didapatkan maka materi pelajaran sejarah harus dipahami dengan baik oleh siswa, dengan upaya guru Merumuskan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sesuai indikator yang telah didapatkan.

Salah satu tujuan utama analisis startegi adalah sebagai pendukung terciptanya keunggulan kompetitif, melihat masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XI jurusan multimedia SMKN 5 Malang.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Reo Hanafi S,pd

Maka sangat diperlukan pilihan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, karena banyak hal yang menjadi faktor kesulitan belajar seperti yang telah diketahui dari pembahasan diatas yaitu kenakalan siswa, kebosana mendengarkan materi sejarah, jiwa remaja siswa yang masih cenderung labil yang dimana masalah itu menjadi penghambat guru mata pelajaran sejarah dalam memberikan materi pelajaran sejarah yang sehingga mempengaruhi nilai siswa.

“Kepuasan guru adalah saat dimana nilai ujian ahir siswa sudah memenuhi kriteria atau standart minimal nilai”⁴⁰

Analisis strategi dapat diimplementasikan dengan mentelaah apa saja aktivitas atau kebutuhan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana strategi yang telah disusun, jika melihat dari kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran sejarah kelas XI jurusan Multimedia SMKN 5 Malang maka dipilihlah startegi fun and busy dengan tujuan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar karena dengan keaktifan siswa dapat mengatasi kebosana dan kesulitan belajar, dan untuk merealisasikan strategi tersebut guru mentelaah aktivitas apa saja yang diperlukan dalam penerapan strategi yang telah direncanakan,

Melihat kondisi kelas yang terdapat beberapa oknum siswa yang nakal maka dengan membuat siswa menjadi kelompok belajar adalah solusi yang tepat karena jika hanya dengan merubah tempat duduk itu merubah prilaku siswa,.

⁴⁰ Wawancra dengan Bapak Reo Hanafi S,pd

Guru menjelaskan bahwa manfaat analisis strategi adalah merubah bentuk kenakalan siswa menjadi keaktifan belajar dengan menanamkan nilai karakter sosial untuk bertujuan mengembangkan dan menumbuhkan cara berfikir, berperilaku dan berahlak yang baik karena dengan menanamkan hal itu maka akan menambah nilai moral dan norma pada siswa didalam proses belajar mengajar dan lebih menghargai pentingnya materi yang dipelajari, sehingga memudahkan guru untuk membina proses belajar mengajar.

Melalui mata pelajaran sejarah peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang menghargai keberagaman adat dan budaya yang menjadi bagian sejarah bangsa, karena siswa akan diahadapkan dengan tantangan berat didalam kehidupan sosial masyarakat yang selalu mengalami perubahan setiap saat

Diharapkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu sejarah, karena dengan sejarah kita dapat mengetahui bagaimana terbentuknya bangsa dan negara ini dengan meliputi kebiasaan, adat budaya, dan perilaku masyarakat yang berbeda – beda setiap sukunya, maka diperlukannya kedewasaan wawasan pengetahuan sejarah yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk dapat menghadapi kondisi sosial masyarakat kedepannya dimana mereka tinggal dan menetap.

Siswa sangat membutuhkan motivasi agar lebih giat dan tekun dalam mengikuti mata pelajaran sejarah maka dengan implementasi strategi yang tepat dapat memenuhi kebutuhan motivasi siswa tersebut karena salah satu indikator

keberhasilan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu peserta didik mempunyai motivasi belajar lebih giat.

Telah banyak pilihan atau gaya penerpan strategi yang diwariskan oleh para peneliti terdahulu tentunya dengan melihat permasalahan dan kondisi kelas maka baru dapat memilih strategi yang tepat untuk digunakan.

Berpacu pada masalah kesulitan belajar yang dialami siswa dengan indikator yang telah diketahui maka dirasa penerepan dari analisis strategi fun and busy dirasa efektif dan efisien karena jika dilihat dari indikator kesulitan belajar siswa kelas XI jurusan Multimedia SMKN 5 Malang salah satunya ialah kenakalan siswa maka sangat efektif dalam merubah kenakalan siswa menjadi kesibukan dalam giat belajar materi sejarah yang diberikan oleh guru, dan efisenitas yang didapat adalah dari segi penyampaian materi yaitu dapat merata dan menyeluruh diterima oleh siswa.

Kebutuhan aktifitas yang diperlukan dalam implementasi strategi juga efisien dalam analisis staregi fun and busy guru hanya merubah posisi siswa mejadi kelompok belajar dengan kelompok belajar maka siswa akan lebih cenderung aktif dalam berusaha mempelajari sub-sub materi yang telah didapat sesuai bagaian masing-masing individu, dalam kelompok belajar siswa akan lebih lebih menjadi aktif dalam mediskusikan tugasnya, melakukan interaksi tanya jawab antar individu dalam kelompok.

analisis startegi pada mata pelajaran sejarah merupakan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar siswa serta mewujudkan kader-kader yang berwawasan dan menghargai

keberagaman adat budaya warisan sejarah yang ada pada lingkungan kehidupan sosial masyarakat dan sekitarnya

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Dan Interpretasi

1. Analisis strategi yang dilakukan guru sejarah dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa di SMKN 5 Malang.

Analisis strategi merupakan perumusan strategi atau tugas memilih strategi yang mendukung terciptanya keunggulan kompetitif yang menyangkut pilihan strategi dalam hal dimana dan bagaimana berkompetisi dengan tujuan mengatasi masalah dan menciptakan perubahan kondisi yang lebih unggul dalam berkompetisi.

Di SMKN 5 Malang guru sejarah menggunakan pembelajaran *Fun and busy* dalam pembelajarannya. *Fun teaching* merupakan suatu metode belajar dengan sejumlah siswa dimana siswa tersebut merasa senang, nyaman, tenang dan tidak ada tekanan dalam belajar. Pembelajaran yang menyenangkan akan selalu menggugah rasa ingin tahu murid terhadap sesuatu.⁴¹ Ia tidak merasa bosan, jenuh ataupun malas dalam belajar. *fun* memiliki arti “menyenangkan”. Sedangkan *teaching* berarti “pembelajaran”. Jadi *fun teaching* adalah salah satu metode pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang gembira dan menyenangkan. Bukan berarti menciptakan suasana glamour dan hura-hura.

⁴¹ Marsudi Wahyudi Kismoro, *Revolusi Mengajar*, (Jakarta: Asik Generation, 2016), hal.88.

tujuan kegembiraan disini menciptakan suasana yang *happy*, membangkitkan minat (gairah untuk belajar/motivasi), merangsang keterlibatan penuh. Serta menciptakan pemahaman atas materi yang dipelajari.⁴²

Penyajian metode belajar yang bervariasi perlu diberikan kepada siswa agar tidak terjadi kejenuhan dalam belajar. Jika belajar dikemas dalam suasana *fun* akan mendapat reaksi yang positif dari siswa. Kalau suasana belajar selalu *fun* maka motivasi belajar siswa akan muncul dan bertambah. Dengan demikian kegiatan belajar akan berjalan dengan baik. Sehebat apapun sebuah metode jika tidak didukung oleh suasana yang mengasyikkan maka akan menyebabkan rasa malas bagi anak untuk diajak belajar. Seorang guru harus bisa menciptakan sebuah kesan bahwa belajar bagi anak adalah sesuatu yang mengasyikkan karena belajar dengan cara mengasyikkan akan memudahkan anak untuk menguasai materi yang lebih cepat.

Fun adalah prinsip belajar yang menyenangkan, *Teaching* adalah mengajak anak untuk belajar, jadi *Fun Teaching* adalah mengajak anak untuk belajar dengan prinsip yang menyenangkan. Dengan metode yang sederhana ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang asyik, gembira serta menyenangkan.

Upaya memberikan motivasi sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan pola pikir siswa, serta tidak lagi menggunakan perspektif pembelajaran dengan harga mati. Seorang guru bisa melakukannya dengan

⁴² Sintaria, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Metode *Fun Teaching* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 163095", (Tebing Tinggi), Volume 05/ Tahun 2016, h. 149.

kerangka balik yaitu persepsi bahwa anak mempunyai perspektif yang sama dalam hal kesenangan. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan kepada mereka upaya-upaya kreatif sebagai strategi untuk menimbulkan efek senang, dengan harapan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membuat jenuh siswa, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Disisi lain, pembelajaran yang menyenangkan berarti penerapan metode belajar dengan suasana sosioemosional yang positif. Para siswa akan merasakan bahwa proses belajar yang mereka alami bukan merupakan sebuah penderitaan, melainkan berkah yang harus disyukuri. Belajar adalah bukan tekanan jiwa, tetapi merupakan panggilan jiwa yang harus terpenuhi. Pembelajaran yang menyenangkan menjadikan setiap siswa ikhlas dalam menjalani proses pendidikan.⁴³

Analisis strategi dalam pembelajaran sejarah digunakan saat dimana terdapat masalah yang perlu diatasi pada keberlangsungan proses belajar mengajar dan sebagai guru upaya yang dilakukan yaitu memilih strategi yang tepat untuk digunakan dengan berpatokan pada indikator masalah yang dialami peserta didik dalam kelas sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif, memberikan kemudahan belajar dan memberikan ruang lebih bagi siswa untuk berfikir agar memiliki keunggulan kompetitif dalam mata pelajaran ilmu sejarah.

⁴³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h.34.

Analisis strategi guru mata pelajaran sejarah diperkaya dengan K18 yaitu suatu kurikulum sekolah yang telah ditetapkan oleh Lembaga Pendidikan berdasarkan keputusan yang telah disetujui oleh para petinggi Pendidikan.

Perumusan strategi dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah ini merupakan Langkah awal dalam rangka menciptakan perubahan kondisi belajar yang tidak kondusif dalam kelas sehingga menimbulkan masalah kesulitan belajar pada siswa dan juga berpengaruh memberikan kendala pada guru dalam upaya memberikan materi pelajaran sejarah, Sebagian siswa belum bisa memahami dan mengerti apa itu sejarah yang materinya disampaikan oleh gur, kesulitan siswa dalam mengkap isi materi yang disampaikan yaitu diakibatkan oleh kebosanan siswa dalam mendengarkan metode ceramah dalam penyampaian materi sehingga siswa cenderung memilih untuk mengabaikan dan mengobrol dengan temannya sendiri hingga waktu pelajaran berakhir. Akan tetapi hasil dari analisis straetgi yang dipilih oleh guru mata pelajaran sejarah dikelas XI jurusan multimedia SMKN 5 Malang mulai terlihat dengan adanya perubahan siswa yang sebelumnya lebih memilih mengobrol dengan temannya menjadi aktif mendiskusikan materi sejarah yang telah disajikan oleh guru dan merupakan respon positif dari perumusan strategi yang dipilih oleh guru.

Berdasarkan hasil obeservasi yang peneliti temukan dikelas bahwasannya guru mata pelajaran sejarah telah melakukan identifikasi permasalahan yang menghambat proses belajar siswa dengan menghabiskan beberapa periode jam belajar dan menyisipkan strategi yang telah dipilih untuk diterapkan, misalnya guru mempersiapkan strategi Fun and Busy karena dirasa

strategi ini telah sesuai jika dijalankan dengan berpatokan pada indikator permasalahan belajar siswa terutama problem kesulitan belajar siswa agar merubah kondisi kelas menjadi lebih kondusif dan tertata dalam pembelajaran ilmu sejarah menjadikan siswa lebih disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap Susana belajar dengan melakukan identifikasi maka guru juga telah menjadi fasilitator, evaluator dan motivator untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan bantuan strategi yang telah dipilih dalam perumusan.

Dengan mengidentifikasi maka guru dapat melakukan persiapan, guru mata pelajaran sejarah tetap optimis dalam menerpakan strategi demi mengatasi masalah kesulitan belajar siswa agar siswa mampu berubah menjadi lebih baik dalam mengikuti pelajaran sejarah.

b. Merumuskan faktor-faktor penting ukuran keberhasilan penerapan strategi

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari identifikasi untuk dapat menentukan faktor-faktor yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan dari penerapan strategi yang telah dipilih, melihat dari hasil penelitian dalam kelas XI jurusan multimedia guru mata pelajaran sejarah menentukan faktor keberhasilan strategi Fun and Busy dengan cara merubah pola belajar, merubah kondisi dan suasana kelas. Pola belajar yang sebelumnya hanya tertuju pada ceramah guru dirubah menjadi pola belajar yang memanfaatkan sumber daya manusia yang berfokus pada siswa, kondisi dan suasana kelas yang tidak kondusif juga menjadi patokan guru dalam menentukan faktor keberhasilan strategi siswa yang cenderung bosan dan lebih senang mengobrol dirubah pola berkelompok dan diberi sub-sub materi untuk didiskusikan dengan ini maka

suasana kelas akan tetap kondusif dan siswa ceria dalam mendiskusikan materi sehingga dari sini dapat dilihat bahwa telah muncul keunggulan kompetitif dalam persaingan belajar. Dapat diketahui bahwa faktor keberhasilan strategi pada penelitian ini adalah SDM siswa, kondisi kelas, dan pola belajar mengajar aktif dalam diskusi.

c. Melakukan analisis internal kelas serta dampak dari strategi yang dipilih

Tercapainya tujuan analisis strategi dari penerapan strategi yaitu perubahan keunggulan kompetitif peserta didik, setelah melakukan identifikasi kesulitan belajar siswa maka didapatkan faktor penting yang menjadi ukuran keberhasilan dari penerapan strategi maka guru mata pelajaran sejarah melakukan analisis terkait dampak yang akan terjadi dari penerapan strategi yang telah dirumuskan, sesuai hasil penelitian yang didapat analisis guru terhadap internal kelas saat diterapkan strategi Fun and Busy berbuah hasil yang positif, semua indikator kesulitan belajar siswa dapat teratasi mulai dari kenakalan siswa hingga kebosanan siswa dalam menerima materi pelajaran sejarah. Dalam melakukan analisis dampak strategi yang dipilih dalam kelas guru melakukan perbandingan dengan indikator seperti berikut:

1. Keaktifan siswa
2. Hasil belajar
3. Penguasaan materi
4. Kondisi dan suasana kelas

Dengan membandingkan indikator kesulitan belajar dengan indikator keberhasilan strategi maka guru akan mendapatkan analisa dampak dari hasil

penerapan strategi yang telah dirumuskan diawal. Langkah-langkah analisis strategi jika dilakukakan atau dijalankan dengan tepat maka akan menghasilkan suatu analisis strategi yang dapat dijadikan pilihan guru untuk mengatasi permasalahan proses belajar mengajar ilmu sejarah dan kesulitan belajar siswa kelas kelas XI jurusan multimedia SMKN 5 Malang.

2. Implementasi strategi yang dilakukan dilakukan guru sejarah dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa di SMKN 5 Malang.

Implementasi startegi yang dilakukan guru mata pelajaran sejarah dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa, merupakan wujud pelaksanaan dari analisis strategi yang telah dipilih oleh guru mata pelajaran sejarah, salah satu tujuan penerapan strategi adalah agar dapat merubah kondisi peserta didik dan mengatasi kesulitan belajar siswa SMKN 5 Malang sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan tidak hanya pada nilai ahir tetapi juga pada pola belajar dan prilaku siswa.

Implementasi strategi sendiri merupakan sekumpulan aktifitas dan pilihan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana perumusan strategi, inti dari definisi ini adalah tindakan untuk melaksanakan rencana strategi yang telah disusun oleh guru mata pelajaran sejarah.

Aktivitas kelompok diandalkan dalam penerapan strategi Fun and Busy karena metode ceramah dianggap membuat siswa bosan dan kesulitan dalam menerima materi, selain mempermudah penyampaian materi dan mengatasi kesulitan belajar juga berdampak pada efisiensi pembelajaran.

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan didapatkan implementasi dari strategi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah SMKN 5 Malang seperti berikut:

Pembagian kelompok belajar didalam kelas dengan tugas masing-masing kelompok dan berbeda setiap individu, pada saat penelitian dilakukan bertepatan dengan kelas XI jurusan multimedia mempelajari materi sejarah kerajaan diindonesia, satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok belajar dengan mendapat topik utama kerajaan setiap kelompok, topik utama 3 kelompok tersebut yaitu kerajaan mataram, kerajaan pasundan, kerajaan singasari, dan setiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa sub materi berbeda setiap individu seperti:

Sejarah awal kerajaan mataram, raja-raja yang pernah memimpin pasundan, faktor runtuhnya kerajaan singasari, budaya kerajaan, pengaruh aliran kepercayaan di kerajaan, daerah kekuasaan (territorial), peperangan kerajaan, siswa dituntut untuk menguasai, memahami dan mengetahui sub materi yang diperoleh dari penjelasan guru, buku pedoman pelajaran dan hasil diskusi dengan temannya.

Dari hasil penerapan strategi Fun and Busy tersebut dapat disimpulkan bahwa memang strategi memberikan dampak efisien dan efektif dalam penerapannya terhadap proses belajar mengajar terutama mengubah kesulitan belajar siswa menjadi keceriaan belajar karena siswa sibuk untuk mempelajari dan mendiskusikan materi yang mereka dapat masing-masing.

Dari hasil penelitian didapat banyak manfaat dari implementasi strategi tersebut, menjadikan guru lebih mudah menerapkan RPP pembelajaran yang telah disusun dan siswa lebih termotivasi agar lebih giat belajar dan tekun dalam mempelajari mata pelajaran sejarah, tentunya saya sebagai peneliti mendapat tambahan pengetahuan dalam penyusunan dan penerapan strategi sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, pengetahuan akan strategi didapat saat penelitian dilakukan dan membaca dari hasil penelitian terdahulu.

Bahan-bahan yang diperlukan dalam penerapan strategi yang telah direncanakan merupakan sebuah kumpulan aktivitas yang dijadikan sebagai penyusun keberlangsungan implementasi strategi dan sebagai penunjang, ini merupakan hal penting yang selalu diperhatikan guru mata pelajaran sejarah SMKN 5 Malang dalam proses penerapannya.

Hal pokok lain yang diperhatikan guru mata pelajaran sejarah SMKN 5 Malang adalah penyusunan main mapping dan memberikan bantuan berfikir dengan bentuk topik pembahasan sehingga tercapainya proses brain storming dan menjadikan perangsang bagi siswa untuk giat dalam mempelajari materi sejarah yang diberikan.

Sebuah perbedaan besar yang telah didapat dari kemajuan era pembelajaran modern, mengubah pembelajaran sejarah yang membosankan menjadi pelajaran yang bahkan menurut peneliti akan banyak diminati oleh siswa, implementasi strategi merupakan kerja keras dari upaya guru mata

pelajaran sejarah SMKN 5 Malang untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa

Berdasarkan dari hasil penelitian yang saya dapatkan latar belakang implemtasi strategi ini adalah karena adanya indikator penyebab tidak tercapainya standar nilai minimal oleh siswa dengan kendala pada kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti kebosanan dalam menerima materi, kenakalan siswa terhadap siswa lain sehingga merusak fokus penelitian belajar mengajar dalam kelas, dengan implementasi yang tepat maka analisis startegi yang telah dirumuskan diawal dapat diterapkan dan berjalan sesuai rencana atau harapan yang mengacu pada indikator dan tujuan pembelajaran sejarah yang telah terangkum dalam RPP guru.

3. Evaluasi strategi yang dilakukan dilakukan guru sejarah dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa di SMKN 5 Malang.

Evaluasi strategi merupakan tahap puncak untuk menjamin bahwa strategi yang dipilih guru mata pelajaran sejarah SMKN 5 Malang terlaksana dengan baik, tepat, mencapai tujuan pendidik, dan upaya dalam rangka mencapai tujuan strategi.

Hal mendasar untuk mengevaluasi strategi seperti berikut:

1. Meninjau faktor internal yang menjadi dasar strategi sekarang
2. Mengukur prestasi
3. Mengambil tindakan korektif dari analisis dan implemtasi strategi

Evaluasi strategi merupakan komponen yang sangat dibutuhkan oleh guru SMKN 5 Malang sehingga guru mata pelajaran sejarah SMKN 5 malang

akan mendapatkan informasi dari proses evaluasi, dari hasil penelitian yang didapat saat proses evaluasi strategi dikelas XI jurusan multimedia yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah didapatkan informasi dari proses tahap evaluasi seperti berikut:

1. Tingkat kemajuan kegiatan proses belajar mengajar
2. Tingkat pencapaian tujuan analisis strategi dalam mengatasi kesulitan belajar
3. Hal-hal yang harus dilakukan untuk membenahi strategi agar lebih baik lagi untuk diterapkan

Dari hasil penelitian salah satu tujuan penerapan strategi pilihan selain dapat mengatasi masalah kesulitan belajar siswa tetapi juga bagi peneliti hasil memperoleh pengalaman yang nantinya bisa memanfaatkan untuk keperluan lebih lanjut kedepannya, baik bagi peneliti, siswa, guru dan Lembaga Pendidikan SMKN 5 Malang.

Fenomena yang terjadi di kelas XI jurusan multimedia SMKN 5 Malang menunjukan bahwa penerapan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa benar-benar diterapkan dan hasil penerapan analisis strategi mulai terlihat bahkan mulai berkembang pada siswa. Dan implementasi dari perkembangan strategi yang dapat diamati oleh guru melalui beberapa kemajuan seperti perbaikan suasana belajar, perbaikan kualitas belajar, perbaikan hubungan sosial siswa, perbaikan prestasi akademik, dan tentunya mengatasi kesulitan belajar siswa di SMKN 5 Malang, hal itu diketahui Ketika proses ujian harian

siswa menjadi sangat giat mengerjakan, disiplin, fokus, tidak ada yang mencontek, dan nilai para siswa kelas XI jurusan multimedia meingkat.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berikut ini adalah hasil dari penerapan STRATEGI FUN AND BUSY GURU MATA PELAJARAN SEJARAH DALAM mengatasi kesulitan belajar siswa di SMKN 5 Malang

1. Analisis strategi yang dilakukan guru sejarah dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa di SMKN 5 Malang adalah melalui

a. Mengidentifikasi Permasalahan Belajar

Guru mata pelajaran sejarah telah melakukan identifikasi permasalahan yang menghambat proses belajar siswa dengan menghabiskan beberapa periode jam belajar dan menyisipkan strategi yang telah dipilih untuk diterapkan, misalnya guru mempersiapkan strategi Fun and Busy karena dirasa strategi ini telah sesuai jika dijalankan dengan berpatokan pada indikator permasalahan belajar siswa terutama problem kesulitan belajar siswa agar merubah kondisi kelas menjadi lebih kondusif dan tertata dalam pembelajaran ilmu sejarah menjadikan siswa lebih disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap Susana belajar dengan melakukan identifikasi maka guru juga telah menjadi fasilitator, evaluator dan motivator untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan bantuan strategi yang telah dipilih dalam perumusan, dengan mengidentifikasi maka guru dapat melakukan persiapan, guru mata pelajaran sejarah tetap optimis dalam menerpakan strategi demi mengatasi masalah kesulitan belajar

siswa agar siswa mampu berubah menjadi lebih baik dalam mengikuti pelajaran sejarah.

b. Merumuskan faktor-faktor penting ukuran keberhasilan penerapan strategi

Mentukan faktor-faktor perumusan strategi dapat dijadikan sebagai titik ukur keberhasilan dari penerapan strategi yang telah dipilih, guru mata pelajaran sejarah menentukan faktor keberhasilan strategi Fun and Busy dengan cara merubah pola belajar, merubah kondisi dan suasana kelas. Pola belajar yang sebelumnya hanya tertuju pada ceramah guru dirubah menjadi pola belajar yang memanfaatkan sumber daya manusia yang berfokus pada siswa, kondisi dan suasana kelas yang tidak kondusif juga menjadi patokan guru dalam menentukan faktor keberhasilan strategi siswa yang cenderung bosan dan lebih senang mengobrol dirubah pola berkelompok dan diberi sub-sub materi untuk didiskusikan dengan ini maka suasana kelas akan tetap kondusif dan siswa ceria dalam mendiskusikan materi sehingga dari sini dapat dilihat bahwa telah muncul keunggulan kompetitif dalam persaingan belajar. Dapat diketahui bahwa faktor keberhasilan strategi pada penelitian ini adalah SDM siswa, kondisi kelas, dan pola belajar mengajar aktif dalam diskusi.

c. Melakukan analisis internal kelas serta dampak dari strategi yang dipilih

Guru mata pelajaran sejarah melakukan analisis terkait dampak yang akan terjadi dari penerapan strategi yang telah dirumuskan, sesuai hasil penelitian yang didapat analisis guru terhadap internal kelas saat diterapkan strategi Fun and Busy berbuah hasil yang positif, semua indikator kesulitan belajar siswa

dapat teratasi mulai dari kenakalan siswa hingga kebosanan siswa dalam menerima materi pelajaran sejarah

2. Implementasi strategi guru mata pelajaran sejarah menghasilkan perubahan pola belajar siswa dan mengatasi kesulitan belajar siswa yang merupakan wujud pelaksanaan dari analisis strategi yang telah dipilih oleh guru mata pelajaran sejarah, salah satu tujuan penerapan strategi adalah agar dapat merubah kondisi peserta didik dan mengatasi kesulitan belajar siswa SMKN 5 Malang sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan tidak hanya pada nilai akhir tetapi juga pada pola belajar dan perilaku siswa. Kesimpulan dari hasil penelitian dalam implementasi strategi guru mata pelajaran sejarah didapat banyak manfaat dari implementasi strategi tersebut, menjadikan guru lebih mudah menerapkan RPP pembelajaran yang telah disusun dan siswa lebih termotivasi agar lebih giat belajar dan tekun dalam mempelajari mata pelajaran sejarah, tentunya saya sebagai peneliti mendapat tambahan pengetahuan dalam penyusunan dan penerapan strategi dan tentunya dampak positif yang diperoleh tidak hanya dirasakan oleh siswa namun juga guru pengajar dan seluruh warga sekolah.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan saran-saran kepada

1. Kepala prodi jurusan SMKN 5 Malang untuk lebih mengembangkan strategi yang telah digunakan guru pengajar mata pelajaran sejarah untuk bisa diterapkan pada seluruh kelas dan jenjang siswa dalam proses belajar mengajar

guna mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa dan bermanfaat bagi Lembaga sekolah.

2. Bagi pendidik mata pelajaran formal SMKN 5 Malang untuk ikut mendukung pengembangan penerapan strategi guna menunjang kelancaran aktifitas belajar mengajar di SMKN 5 Malang.

3. Siswa lebih giat aktif lagi dalam semua pembelajaran karena dengan telah merasakan strategi yang diterapkan guru mata pelajaran sejarah maka telah meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab dan kreatifitas dalam proses belajar mengajar, yang nantinya mampu bersaing secara kompetitif dalam menciptakan keunggulan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal . 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*,. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah , Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno.2007. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama
- Fuad Hasan. 1997. *Dasar – dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne R M. (1965). *The conditions of learning*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Hamalik, Oemar. , 1993. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Trigenda Karyahlm
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Helius, Sjamsudin. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga
- Iskandarwassid dan Dadang Sunandar.2008. *Standar Pembelajaran Bahasa*,

(Bandung: PT Rosda Karya

Ismaun. 2005. *Sejarah Sebagai Ilmu*. Bandung: Historia Utama Press

J. Cronbach, L (1954). *Educational psychology*. Harcourt, Brace.

Kasmadi. 2000. *Model-model dalam Pengajaran Pembelajaran Sejarah*,

(Semarang: IKIP Semarang

Kemendikbud. 2015. *Buku Panduan Untuk Penilaian Sekolah Menengah Atas*.

Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI

Kuntowijoyo. 2013. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana

Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2011. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mahmud, Dimyati. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Departemen Pendidikan

dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
Proyek

Pengembangan

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Moleong, Lexy J.. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya. *Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media..

Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Bimbingan*

Belajar. Yogyakarta: Nuha Litera

Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*,. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nasution, S. (1982a). *Didaklik Dasar-Dasar Mengajar*. Bandung: Jemmars

Nazir, M.. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Roestiyah, N.K. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*,. Jakarta: PT. Bina Aksara,

- Sanjaya, Wina . 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*,. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Senjaya, Wina ., 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Tardif. 1989. *Metode Pengajaran : Penelitian Tindakan Kelas*.
- Tim Penyusun . 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa,
- Undang-undang RI No.14 tahun 2005. 2006. *Tentang guru dan dosen*, Jakarta: Sinar Grafika

BUKTI WAWANCARA

Proses pengantar mata pelajaran sejarah di kelas







Evaluasi hasil
penerapan strategi





wawancara dengan murid mengenai hambatan belajar ilmu sejarah



Wawancara dengan guru prodi multimedia

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara

1. Bagaimana startegi guru sejarah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
2. Apa saja faktor penghambat proses belajar mengajar ilmu sejarah?
3. Mengapa diperlukan strategi fun and busy?
4. Bagaimana bentuk penerapan strategi fun and busy?
5. Bagaimana implementasi startegi guru pada pembelajaran ilmu sejarah?
6. Apakah dampak strategi memberikan perubahan pola belajar?
7. Bagaimana cara guru memberikan pengantar ilmu sejarah?
8. Menurut bapak seberapa penting pengunan frmulasi strategi?
9. Apa saja hal yang menimbulkan kebosanan dalam belajar ilmu sejarah?
10. Bagaimana agar pembelajaran sejarah menjadi digemari?
11. Adakah kendala dalam penerapan startegi yang telah dipilih?
12. Seperti apakah aktifitas yang dilakukan dalam penerapan strategi pada pembelajaran?
13. Bagaaimana hasil analisis pada pemebelajaran dengan strategi fun and busy?
14. Bagaimana respon perubahan siswa pada pembelajaran setelah diterapkan strategi yang diilih?
15. Tercapaikah tujuan guru sejarah dengan diterapkannya strategi fun and busy?

